

Peningkatan Kinerja Pada Perusahaan Dengan Menerapkan Corporate Governance

Zulia Maisyara Nasution¹ *

¹ Magister Ilmu Manajemen Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Email: ¹ zulianasutionn@gmail.com

(* : coressponding author)

Abstrak

Corporate Governance yang diukur menggunakan CGPI (Corporate Governance Perception Index) dari dalam pemeringkatan yang telah disusun IICG (Indonesian Institute of Corporate Governance) dan kinerja perusahaan diukur menggunakan nilai Return on Equity dan Tobin's Q. Metode statistik yang dipakai analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian merupakan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta dan mengikuti survei yang dilakukan IICG Tahun 2005-2007 dan termasuk pada pemeringkatan CGPI. Berdasarkan output pengujian hipotesis bisa diambil conclusion bahwa corporate governance berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan. Hal ini menandakan bahwa semakin besar nilai pasar asset maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk perusahaan, sehingga perusahaan memiliki brand image yang sangat kuat karena implementasi GCG (Good Corporate Governance) berkaitan dengan peningkatan citra perusahaan. Perusahaan yang mempraktikkan GCG, akan mengalami perbaikan citra dan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, corporate governance tidak berpengaruh secara langsung terkait kinerja operasional perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa masih rendahnya kesadaran emiten dalam menerapkan GCG. Manajemen perusahaan belum tertarik manfaat jangka panjang terkait penerapan GCG sehingga merasa dapat berjalan tanpa GCG.

Kata Kunci: Peningkatan Kinerja. Pengelolaan Tata Kelola, Corporate Governance

Abstract

Corporate governance is measured using the CGPI (Corporate Governance Perception Index) from the rankings compiled by the IICG (Indonesian Institute of Corporate Governance) and company performance is measured using the Return on Equity and Tobin's Q. The statistical method used is multiple linear regression analysis. The research sample is a company listed on the Jakarta Stock Exchange and participated in a survey conducted by IICG in 2005-2007 and included in the CGPI ranking. Based on the output of hypothesis testing, the conclusion can be drawn that corporate governance affects the company's market performance. This indicates that the greater the market value of the assets, the greater the willingness of investors to make more sacrifices for the company, so that the company has a very strong brand image because the implementation of GCG (Good Corporate Governance) is related to improving the company's image. Companies that practice GCG will experience improved image and increase corporate value. However, corporate governance has no direct effect on the company's operational performance. This indicates that the issuer's awareness is still low in implementing GCG. The company management has not been interested in long-term benefits related to the implementation of GCG so that they feel that they can run without GCG.

Keywords: Performance Improvement, Good Corporate Governance, Corporate Governance

1. PENDAHULUAN

Dinegara Amerika Serikat terjadi krisis yang dapat menimbulkan krisis ekonomi global yang berefek pada perekonomian dunia yang akan terkena dampak seperti dinegara Indonesia. Pembahasan mengenai sistem tata kelola perusahaan atau *good corporate governance* telah menjadi bahan pembahasan dalam mendukung pemulihan kegiatan di dunia usaha serta pertumbuhan ekonomi setelah masa krisis. Ada empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep good corporate governance, yaitu fairness, transparency, accountability, dan responsibility. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip good corporate governance secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan juga dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan. Konsep good corporate governance baru populer di Asia. Konsep ini relatif berkembang sejak tahun 1990-an. Konsep good corporate governance baru dikenal di Inggris pada tahun 1992. Negara-negara maju yang tergabung dalam kelompok OECD (kelompok Negara-negara maju di Eropa Barat dan Amerika Utara) mempraktikkan pada tahun 1999.

Corporate Governance

Corporate Governance secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder* (Monks,2003). Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian pada artikel ini menggunakan penelitian kuantitatif, yang menitik beratkan pada bagian pengujian hipotesis, dimana pengukuran variabel yang akan diteliti nantinya akan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Penggunaan jenis dan sumber data pada artikel ini adalah rasio dan data interval. Adapun yang termasuk kedalam data sekunder adalah perusahaan yang mendapat CGPI pada tahun 2005-2007 serta data keuangan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Metode penentuan sampel pada artikel ini adalah pengumpulan data-data yang diperlukan dari badan terkait, dari Indonesian Institute *for Corporate Governance* (IICG). Adapun cara untuk mendapatkan data guna menyelesaikan artikel ini, penulis mendapatkan data dari *Indonesian Capital Market Directory*.

2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan menghitung nilai variance inflation factor (VIF) dari tiap - tiap variabel independen. Multikolonieritas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas. Adapun hasil pengujian multikolonieritas dalam penelitian ini dengan program SPSS dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini

Tabel 1. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zeroorder	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	.472	-.520	-	.415	2.407
CGPI_(X1)	.606	-.038	.198	.358	2.795
LEVERAGE (X2)	.918	.913	-	.400	2.501
FIRM SIZE (X3)			.012		
			.725		

a. Dependent Variable: ROE (Y1)

Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zeroorder	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 CGPI_(X1)	.472	-.520	-.198	.415	2.407
	.606	-.038	-.012	.358	2.795

LEVERAGE (X2)	.918	.913	.725	.400	2.501
FIRM SIZE (X3)					

Indeks variable pada persepsi *corporate governance* memiliki VIF sebesar 2,407. *Variable leverage* dengan nilai VIF sebesar 2,795. *Variable farm size* dengan nilai VIF sebesar 2,501. Berdasarkan nilai multikolonieritas, diketahui bahwa nilai besaran *variance inflation factor (VIF)* dan *tolerance* masing-masing variable bebas mendekati: Hal ini menunjukkan tidak terdapat gejala multikolonieritas, yang mengartikan tidak terjadi hubungan antar variable bebas.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada artikel ini mengambil data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan kurun waktu 3 tahun berturut, dimulai dari tahun 2005-2007. Data laporan keuangan diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*. Adapun data yang digunakan hanya data dari tahun 2005-2007. Adapun jumlah perusahaan yang akan menjadi subjek pada penelitian ini sebanyak 30 perusahaan, yang terdiri dari 8 sektor bidang usaha utama perusahaan yang telah *go public*, diantaranya sektor pertanian, sektor keuangan, sektor perdagangan, sektor pertambangan aneka industry (industry barang konsumsi, infrastruktur, transportasi dan utilitas), serta sektor jasa dan investasi.

3.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda diatas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda: $ROE = 23,052 + 0,052 CGPI + 0,045 LEV + 0,335 SIZE + \epsilon$.

- Nilai konstanta (α) 23,052 memiliki pengertian bahwa perpotongan garis regresi pada sumbu vertikal (Y) terletak pada 23,052. Nilai ini tidak tergantung pada variabel bebas. Nilai 23,052 berarti apabila CGPI kurang baik, leverage kurang baik dan firm size kurang mendukung maka ROE adalah sebesar 23,052%
- Besarnya nilai koefisien regresi (β_1) 0,052, nilai yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel ROE (Y1) dengan variabel CGPI, nilai ini mengandung pengertian bahwa apabila CGPI naik satu persen, maka akan diikuti peningkatan ROE sebesar 0,052 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- Besarnya nilai koefisien regresi (β_2) 0,045, nilai yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel ROE (Y1) dengan variabel leverage, nilai ini mengandung pengertian bahwa apabila leverage naik satu persen, maka akan diikuti dengan peningkatan ROE sebesar 0,045 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- Besarnya nilai koefisien regresi (β_3) 0,335, nilai yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel ROE (Y1) dengan variabel firm size, nilai ini mengandung pengertian bahwa apabila firm size naik satu persen, maka akan diikuti peningkatan ROE sebesar 0,335 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji T bertujuan untuk menguji signifikansi dari uji korelasi secara parsial. Hipotesis pertama menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity (ROE)*.

Adapun dapat dilihat hasil regresi dijelaskan sebagai berikut:

- CGPI berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Tobin's Q) dengan koefisien 2,449 dan signifikansi 0,031. Sesuai dengan kriteria, maka dapat disimpulkan bahwa $0,031 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel CGPI berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q dengan demikian hipotesis terbukti.

- *Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja pasar perusahaan (Tobin's Q) dengan koefisien 0,575 dengan signifikansi 0,690. Sesuai dengan kriteria, maka dapat disimpulkan bahwa $0,690 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q atau hipotesis tidak terbukti.

4. PENGUJIAN

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal	Mean	.0000000
Parameter ^{a,b}	Std. Deviation	69.71494994
Most Extreme	Absolute	.308
Differences	Positive	.170
	Negative	-.308
	Kolmogorov-Smirnov	1.306
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.606

Sumber: Data SPSS

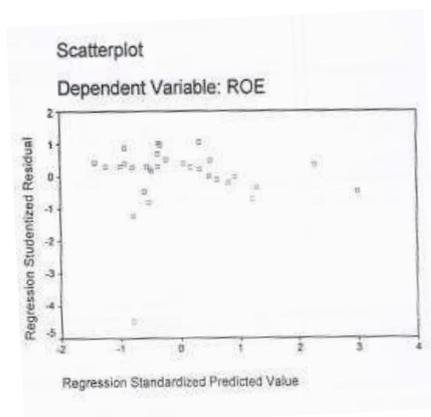
Tabel 3. Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zeroorder	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	.472	-.520	-	.415	2.407
CGPI_(X1)	.606	-.038	.198	.358	2.795
LEVERAGE (X2)	.918	.913	-	.400	2.501
FIRM SIZE (X3)			.725		

Sumber Data: SPSS

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

JAMEK (JURNAL AKUTANSI MANAJEMEN EKONOMI DAN KEUANGN)
Vol 01, No 02, Mei 2021
ISSN 2774-809X (media online)
Hal 57-62



Tabel 5. Hasil Uji F ANOVA^b

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	54.807	3	18.269	5.811	.005
Residual	81.744	26	3.144		
Total	136.551	29			

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data SPSS

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	5.044	0.000
CGPI	0.871	0.391
LEVERAGE	0.127	0.872
FIRM SIZE	2.310	0.045

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data SPSS

Tabel 7. Hasil Analisa Uji

Model	T	Sig.
(Constant)	-2.735	0.008
CGPI	2.449	0.031
LEVERAGE	0.575	0.690
FIRM SIZE	1.765	0.092

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: Data SPSS

Tabel 8. Analisa Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.594	0.396	0.297	1.5021

Sumber : Data SPSS

Tabel 9. Analisa Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.529	0.465	0.406	0.8725

Sumber : Data SPSS

5. KESIMPULAN

JAMEK (JURNAL AKUTANSI MANAJEMEN EKONOMI DAN KEUANGAN)

Vol 01, No 02, Mei 2021

ISSN 2774-809X (media online)

Hal 57-62

Corporate governance tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena rendahnya kesadaran emiten dalam menerapkan good corporate governance dan manajemen perusahaan belum tertarik dengan manfaat jangka panjang pada penerapan good corporate governance, dikarenakan belum melihat adanya dampak finansial secara langsung. Sebaliknya corporate governance berpengaruh signifikan terhadap nilai kinerja pasar perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori dasar yang menyatakan bahwa semakin besar nilai pasar asset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku asset perusahaan sehingga semakin besar pula kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut, dan perusahaan tersebut memiliki brand image perusahaan yang sangat kuat.

REFERENCES

- [1] Corporate Governance: Tujuan dan manfaat Good Corporate Governance di Indonesia”, diedit oleh Hindarmojo Hinuri (Jakarta: Yayasan Pendidikan Pasar Modal Indonesia, 2005).
- [2] Daniri, “Manfaat Good Corporate Governance” (Jakarta: Erlangga, 2006) Imam Ghoza 2005, “Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS”, Semarang: Universitas Diponegoro.
- [3] Imam Sjahputra Tunggal dan Amin Widjaja Tunggal, “Membangun Good Corporate Governance (GCG)”, cet. 1 (Jakarta: Harvarindo, 2002)
- [4] Laporan Hasil Riset dan Pemeringkatan Corporate Governance Perception Index 2005, di download dari iicg.org
- [5] Laporan Hasil Riset dan Pemeringkatan Corporate Governance Perception Index 2006, di download dari iicg.org
- [6] Laporan Hasil Riset dan Pemeringkatan Corporate Governance Perception Index 2007, di download dari iicg.org
- [7] Pengertian dan konsep corporate governance, di download dari www.iicg.org
- [8] Santoso, S. 2000. SPSS Mengolah data secara profesional. Cetakan Kedua Jakarta:Penerbit Elex Media Computind.